BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prosespembudayaan karakter nilai kehidupan manusia.Kualiatas sumber daya manusia yang baik dapat menjadi acuan akan baiknya tingkat kesejahteraan suatu negara tersebut. Kualitas masyarakat dapat dilihat dari keterampilan ataupun kemampuan masyarakat dalam mengolah sumber daya yang ada dan nantinya dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pendidikantidak lepas dari proses pembelajaran baik itu secara formal maupun informal. Proses pembelajaran adalah suatu bentuk nyata ataupun rencana dari pendidikan itu sendiri. Untuk pendidikan formal, proses pembelajaran merupakan kegiatan atau interaksi antara seorang guru yang bertindak sebagai pengajar dan siswa yaitu pembelajar.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.Pendidikan Nasional sebagai suatu kegiatan sistematis dan berlangsung melalui tahapan-tahapan yang berkesinambungan. Pedidikan Nasional harus harus membuat cara atau langkah-

langkah pembelajaran dan membuat kurikulum dapat meningkat proses pendidikan.

Kurikulum yang merupakan faktor utama dalam melaksanakan pendidikan, tentu sangat berpengaruh dengan kondisi yang ada dilapangan. Pemerintah yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan upaya tersebut sepertinya tidak terlalu mengkhawatirkan dampak perubahannya bagi pelaku pendidikan yang ada di lapangan. Namun, para pelaku pendidikan tentunya harus mendukung upaya pemerintah.

Guru sebagai pelaku pendidikan yang menempati barisan terdepan dalam melaksanakan pendidikan tentu lebih memahami kondisi dan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Peneliti sebagai calon guru, tentu juga harus memahami keadaan peserta didik dan permasalahan yang dihadapinya serta ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan pemasalahan tersebut. Hal ini untuk bekal kelak dalam bekerja menjadi salah satu bagian dari pelaksana tujuan pendidikan Indonesia yang salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Satuan Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2013, SMK adalah lembaga yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian yang dipelajari.

SMK Negeri 1 Parlilitan beralamat di jalan Hutasaba No. 29, Kecamatan Parlilitan, Kabupaten Humbang Hasundutanyang memiliki 2 jurusan dan salah satu diantaranya adalah JurusanTeknik Kendaraan Ringan. Gambar teknik merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh siswa. kompetensi dasar pada mata pelajaran gambar teknik ini salah satunya yaitu menganalisis gambar potongan berdasarkan jenis potongan. Materi ini cenderung cukup sulit untuk dipelajari karena siswa dituntut untuk mampu Menyajikan jenis gambar potongan berdasarkan jenis potongan. Siswa diharapkan mampu membedakan teori pada gambar potongan berdasarkan jenis potongan.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran gambar teknik, ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran. SMK Negeri 1 Parlilitan telah menggunakan kurikulum 2013 dimana proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pada penerapannya, belum sepenuhnya kurikulum 2013 ini terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi masih menggunakan metode ceramah. Pada saat guru menjelaskan materi gambar potongan berdasarkan jenis potongan dengan metode ceramah, siswa kurang fokus dimana siswa mengobrol dengan temannya, menghayal dan bermain. Pada saat guru memberi kesempatan untuk bertanya, siswa tidak mau bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Pada saat guru memberi pertanyaan, kebanyakan siswa tidak dapat menjawab dan menunggu guru menunjuknya untuk menjawab.

Permasalahan lain yang ditemukan yaitu ketika siswa melaksanakan ujian siswa masih kesulitan menjawab soal ujian. Selain itu siswa yang malas lebih sering

menyalin hasil pekerjaan temannya yang lebih pandai. Berdasarkan transkrip penilain ujian siswa yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran gambar teknik. Hal tersebut diketahui berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terhadap hasil belajar mata pelajaran gambar teknik. Dimana diperoleh hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Parlilitan diperoleh keterangan bahwa hasil belajar gambar teknik belum memenuhi target dapat dilihat dari nilai ujian pada tabel.

Tabel 1. Data Nilai Belajar Siswa Gambar Teknik

No	Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai terendah	KKM	Persentase Nilai Yang Lulus (≥ KKM)	Presentase Nilai Yang Tidak Lulus (< KKM)	Jumlah siswa	Rata-Rata
1	2020/ 2021	90	55	70	54,84%	45,16%	31	67,742
2	2021/ 2022	92	60	70	56,25%	43,75%	32	69

Sumber : SMK N 1 Parlilitan

Berdasarkan wawancara terhadap guru mata pelajaran gambar teknik, dimana guru mata pelajaran tersebut menuturkan bahwa beliau belum puas terhadap hasil belajar siswa, dimana hasil belajar yang diperoleh adalah ketuntasan siswa pada tahun ajaran 2020/2021 hanya sebesar 54,84% dengan rata-rata nilai peserta didik sebesar 67,742 dan pada tahun ajaran 2021/2022 sebesar 56,25% dengan rata-rata nilai peserta didik sebesar 69. Guru tersebut juga menuturkan bahwa target yang ingin dicapai ialah hasil belajar siswa dengan ketuntasan 80% dengan rata-rata nilai peserta didik sebesar 85.

Belum memenuhinya hasil belajar siswa tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rendahnya kemapuan belajar siswa, kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang ada pada sekolah, kurangnya minat belajar pada siswa dan juga faktor model pembelajaran, namun faktor dari model pembelajaran menjadi faktor dominan juga sebagai penentu tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya kemampuan belajar dan keaktifan siswa dapat diatasi dengan penggunaan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif untuk belajar. Pada faktor fasilitas, penulis merasa sudah memadai pada sekolah tersebut pada umumnya guru telah menggunakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti pembagian kelompok diskusi dan memaparkan hasil diskusi. Namun praktiknya terjadi ketidak sesuaian materi atau ketidak maksimalan proses pembelajaran dengan model yang digunakan sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, diperlukan suatu inovasi dan pembaharuan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif, salah satunya adalah denganpenggunaan model pembelajaran aktif. Penggunaan model pembelajaran aktif sangat perlu guna mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Adapun alternatif model pembelajaran yang cocok untuk memperbaiki hasil belajar siswa terkait beberapa permasalahan yang telah diutarakan diatas adalah melalui pengguanaan model pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif menuntut siswa agar lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan bukan sebagai pendengar pasif atas apa yang disampaikan guru.

Model pembelajaran yang diterapkan adalah SFAE (*Student Facilitator and Explaining).* Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa agar salaing bertukar informasi dengan cara menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lainnya. Pembelajaran kooperatif mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima siswa dengan latar belakang kemapuan akademik yang berbeda-beda. Siswa mendapatkan tugas secara individu maupun secara kelompok. Model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling mengutarakan ide atau pendapatnya masing-masing. Pada model pembelajaran ini siswa diminta berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan merangkum materi yang didapatkan dengan menuliskan inti materi ke dalam peta konsep maupun bagan. Tahap selanjutnya siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Siswa yang tidak melaksanakan presentasi diminta untuk membuat pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh kelompok yang melaksanakan presentasi. Model *Student Facilitator and Explaining*dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dan mengaktifkan proses pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Peningkatan Hasil Belajar Gambar Teknik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran*Student Facilitator And Explaining* PadaSiswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2019/2020"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah penelitian ini adalah :

1. Kurangnya semangat belajar siswa terhadap teori dan perhitungan.
2. Rendahnya hasil menggambar teknik belajar siswa pada mata pelajaran.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggambar teknik.
4. Kurangnya keberanian untuk mengutarakan pendapat sendiri pada teman sekelas.
5. Proses belajar mengajar dikelas didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran satu arah.
6. Rendahnya keinginan siswa untuk belajar.
7. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa cepat bosan.
8. Siswa jarang bertanya dan kurang memperhatikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung.
9. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menyebabkan situasi belajar terkesan menonton.
10. Siswa yang memenuhi KKM Sebanyak 54,84% dari 31 siswa pada tahun ajaran 2020/2021.
11. Siwa yang memenuhi KKM sebanyak 56,25% dari 32 siswa keseluruhan pada tahun ajaran 2021/2022.

C. Pembatasan Masalah

Agar pennelitian ini lebih terarah dan jelas maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Expleaning.*
2. Penelitian ini digunakan pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Memfokuskan pada hasil belajar Gambar Teknik Pada Gambar potongan kelas X TKR di SMK Negeri 1 Parlilitan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik di kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2021/2022?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*di kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Parlilitan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan akan memberi manfaat terhadap berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru mata pelajaran menggambar teknik dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuia, agar dapat membantu siswa dalam menciptakan aktivitas belajar yang baik, menarik dan menyenangkan sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.

2. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.Untuk melatih dan menambah pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat menggambar teknik khususnya guru SMK Negeri 1 Parlilitan.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY